

ANALISIS CAPITAL ASSET EARNING DAN LIQUIDITY DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK TABUNGAN NEGARA PERIODE 2006-2010

Pariang Siagian

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, BINUS University,
Jln. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
parsiaagian@yahoo.com

ABSTRACT

To communicate the financing performance of a bussines includes banking operation by company's management to many users can be doing by severals tools or mediums. And one of them is financial statement. In that statements we can assess or evaluate all of its bussines activities. By doing analizing to the financial statements its might shown us about how the company using of all the financial resources to achieve their determined plans. The objectives of this article is how to get the informations about the financial performance of Bank Tabungan Negara by doing Financial Statements analysis from the year 2006 to 2010.

Keywords: *financial statements analysis, capital, assets, earning and liquidity*

ABSTRAK

Untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan suatu bisnis usaha termasuk kegiatan perbankan oleh pihak manajemen perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan, dapat menggunakan berbagai alat atau media. Dan salah satu diantaranya adalah laporan keuangan. Dalam laporan ini kita dapat menilai atau mengevaluasi seluruh kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis atas laporan keuangan akan memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan menggunakan sumber-sumber keuangannya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan daripada penulisan artikel ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kinerja keuangan Bank Tabungan Negara dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimiliki sejak tahun 2006 hingga 2010.

Kata kunci: *analisis laporan keuangan, modal, aset, pendapatan dan likuiditas*

PENDAHULUAN

Seperti diketahui, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari rangkaian proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan tentang kondisi keuangan dan hasil operasi yang dicapai oleh perusahaan, organisasi atau lembaga lainnya. Secara formal, proses akuntansi berakhir pada laporan keuangan. Ismail (2009), di mana laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan guna melihat kinerja yang dicapai selama periode tertentu.

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) merupakan penerapan dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dengan analisis bisnis (Weston & Copeland, 2006), mengatakan bahwa dalam analisis laporan keuangan akan melibatkan tiga kelompok yang dianalisis yakni rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen, rasio pertumbuhan yang mengukur perusahaan bagaimana mempertahankan pertumbuhan ekonominya dan ukuran penilaian yang mengukur kemampuan manajemen dalam mencapai tujuan nilai-nilai pasar. Kasmir (2007) menjelaskan bahwa tujuan dari analisis kesehatan bank adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin sakit". Untuk penilaian kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL.

Menurut Undang- Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak." Ismail (2009) menyatakan, "Bank memiliki tiga fungsi utama yaitu melakukan aktivitas dalam penghimpunan dana kepada pihak ketiga, aktivitas penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dan aktivitas bank dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat" (hal. 12). Oleh sebab itu, bank memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem keuangan, yakni bagaimana peranan bank tersebut sebagai agen pembangunan.

Dalam kenyataannya, masih banyak masyarakat belum dapat menilai dengan benar tentang kesehatan keuangan suatu perbankan, yang pada gilirannya akan bisa merugikan masyarakat sebagai nasabah atau penabung sejumlah dana pada suatu bank. Sebab jika hanya menilai bank dari segi penampilan luar, seperti fasilitas yang digunakan dengan berbagai promosi yang menarik yang belum tentu menggambarkan kondisi kesehatan keuangan bank yang sebenarnya. Kasus Bank Century dan pencucian uang oleh Melinda Dee di Citibank yang terjadi belakangan ini, merupakan dua contoh permasalahan perbankan yang merugikan banyak nasabah dengan jumlah dana yang relatif besar dan berdampak negatif terhadap sistem perbankan secara umum. Hal ini terjadi karena teknik penilaian perbankan yang digunakan tidak tepat, ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, penulis menghadirkan artikel ini sebagai bahan referensi bagi masyarakat umum tentang bagaimana menilai bank dengan standar dan rumusan yang benar dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian dan penulisan ini dilakukan adalah: (1) mengetahui kondisi dan perkembangan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara, periode 2006-2010; (2) mengetahui kemampuan Bank Tabungan Negara dalam memenuhi kewajiban finansial dan bagaimana perusahaan mendanai aktiva-nya, periode 2006-2010; (3) menambah wawasan berpikir bagi penulis dalam memahami kondisi perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan; (4) sebagai masukan kepada pihak investor untuk mengambil keputusan yang benar dalam investasi; (5) sebagai masukan informasi bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan; dan (6) dapat memberikan dan menambah wawasan yang lebih baik dan sebagai bahan referensi bagi dunia akademik tentang analisis dan kegunaan rasio-rasio keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bank secara bulanan, pada periode 2006 hingga 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah riset kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dari *website* Bank Tabungan Negara. Analisis data dilakukan secara vertikal dengan analisis deskriptif dan pengukuran dengan rasio-rasio CAMEL tanpa aspek *Management*, karena aspek ini analisisnya bersifat kualitatif. Keempat unsur dimaksud adalah *Capital*, *Asset Quality*, *Earning* dan *Liquidity* (Renaldi, 2008), dengan alat ukur yang digunakan adalah rasio permodalan, radio kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas.

Rasio Permodalan (*Capital*)

Rumus yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$$

Bank yang dianggap sehat adalah yang memiliki CAR (*Capital Adequacy Ratio*) di atas 8%. Bagi bank yang CAR-nya di bawah 8% maka bank yang bersangkutan harus menambahkan modalnya baik berupa penambahan modal dari pemilik/pemegang saham bank atau merger dengan bank yang memiliki CAR yang tinggi.

Rasio Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Rumus yang digunakan adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan berapa besar tingkat kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang bank kucurkan ke masyarakat. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Bank Indonesia menetapkan NPL maksimum 5%. Semakin rendah NPL bank semakin baik karena jumlah kredit macet pada bank tersebut semakin kecil, begitupun sebaliknya semakin tinggi NPL suatu bank maka akan semakin besar kredit macet pada bank tersebut.

Rentabilitas (*Earning*)

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak terakhir dibandingkan dengan rata-rata total asset. Rumus perhitungan NPM adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali tabungan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loan*) kepada masyarakat yang memerlukan. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rumus perhitungan LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Seluruh analisis atas rasio di atas dilakukan setiap bulan selama 5 tahun berturut-turut selama tahun 2006 sampai 2010. Kemudian rasio-rasio tersebut dibandingkan dengan rasio rata-rata industri perbankan lainnya, yakni 5 bank besar di Indonesia yang dianggap representatif seperti Bank Lippo, Bank BCA, Bank BNI 46, Bank Niaga dan BRI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Capital

Dalam analisis ini, maka yang dihitung adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) setiap bulan, mulai tahun 2006 hingga 2010.

Tabel 1 Hasil perhitungan CAR BTN dan Rata-rata Industri (RI) setiap bulan pada periode 2006 hingga 2010 (dalam persentase)

Bulan	2006		2007		2008		2009		2010	
	BTN	RI	BTN	RI	BTN	RI	BTN	RI	BTN	RI
Jan	18,38	17,50	18,83	20,39	21,20	19,23	17,14	16,03	20,49	15,08
Feb	18,27	20,14	18,63	20,42	20,69	19,05	16,99	15,92	20,36	15,03
Maret	20,93	20,14	18,51	20,04	20,54	17,99	16,68	15,88	20,20	15,00
April	20,82	21,56	18,90	20,06	19,91	17,42	16,14	17,17	19,06	15,10
Mei	18,51	21,56	17,81	19,91	19,07	16,37	15,64	17,07	19,24	14,81
Juni	18,07	20,79	17,75	18,57	18,70	15,52	15,47	17,37	18,71	14,22
Juli	18,14	19,91	16,60	18,33	17,94	15,94	15,06	16,96	17,49	13,67
Agst	18,18	17,11	17,23	18,93	17,16	15,11	15,06	16,72	17,18	13,60
Sept.	17,91	19,38	16,77	18,39	16,85	14,77	15,00	16,89	16,99	13,24
Okt.	17,65	19,21	15,81	18,41	16,65	14,35	14,87	16,62	16,95	13,22
Nov.	17,52	19,08	20,36	18,01	16,61	14,19	14,57	16,51	16,77	14,00
Des	17,20	19,00	20,16	17,46	16,33	14,16	21,26	14,31	16,55	14,62

Rata-rata CAR tahun 2006 pada bank BTN adalah sebesar 18,47%, dengan persentase tertinggi terjadi pada bulan April dengan 20,93% , dan terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 17,20%. Jika dibandingkan dengan rata-rata bank, bank BTN melebihi rata-rata bank hanya pada

bulan Januari dan bulan Juli. Namun nilai persentase CAR masih tergolong baik karena masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2007 memiliki persentase tertinggi pada bulan November dengan 20,36% dan terendah pada bulan Oktober dengan 15,81%. Rata-rata CAR tahun 2007 pada bank BTN adalah 18,11%. Bank BTN melebihi rata-rata bank hanya pada bulan November dan Desember. Nilai persentasenya masih tergolong **baik**, karena masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan minimum 8%.

Nilai persentase CAR pada bank BTN pada tahun 2008 ini terus menurun, terlihat pada bulan Januari dengan nilai persentase sebesar 21,20% hingga pada bulan Desember menjadi 16,33%. Hal ini disebabkan terus meningkatnya nilai Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dibandingkan nilai modal. Nilai persentase CAR pada rata-rata bank juga terus mengalami penurunan di setiap bulannya. Nilai persentase bank BTN tergolong **baik**, karena masih berada di atas ketentuan 8%.

CAR tahun 2009 pada bank BTN memiliki rata-rata sebesar 16,21%, dengan persentase tertinggi pada bulan Desember dengan 21,26% dan terendah pada bulan November dengan 14,57%. Jika dibandingkan dengan rata-rata bank, bank BTN melebihi rata-rata bank hanya pada bulan Januari, Februari, Maret dan Desember, sedangkan sisanya berada di bawah rata-rata bank. Nilai persentase ini tergolong **baik**, karena masih berada di atas 8%.

Rata-rata CAR tahun 2010 pada bank BTN adalah 18,33%. Dengan persentase tertinggi pada bulan Januari dengan 20,49%, karena modal inti dan modal pelengkap naik pada bulan tersebut. Lalu persentase terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 16,55%. Jika dibandingkan dengan rata-rata bank, bank BTN melebihi rata-rata bank lain pada setiap bulan. Nilai persentase bank masih **baik**, karena berada di atas 8% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Aspek Aset

Untuk mengetahui kualitas aset bank, maka yang dihitung adalah *Non Performing Loan* (NPL) setiap bulan, sejak tahun 2006 hingga 2010, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) BTN dan Rata-rata Industri Banksetiap bulan, periode 2006 hingga 2010 (dalam persentase)

Bulan	2006		2007		2008		2009		2010	
	BTN	RI	BTN	RI	BTN	RI	BTN	RI	BTN	RI
Jan.	05,13	06,56	04,98	05,92	04,96	04,12	03,97	03,26	03,77	07,37
Feb.	05,47	07,08	05,45	05,84	04,93	04,01	04,24	03,66	04,00	03,88
Maret	05,28	06,88	05,30	06,02	04,07	04,29	04,06	04,54	03,77	03,87
April	05,52	07,04	05,68	06,04	04,72	04,19	04,23	04,65	03,95	03,66
Mei	05,49	07,29	05,40	05,92	04,57	04,04	04,19	04,64	04,12	03,77
Juni	05,32	07,25	04,94	05,71	04,47	03,79	04,21	04,73	03,91	03,49
Juli	05,54	07,44	05,00	05,51	04,30	03,68	04,14	04,92	03,98	03,50
Agst	05,70	07,45	05,03	05,12	04,28,	03,58	04,15	04,73	04,13	03,46
Sept.	05,20	07,29	04,81	04,90	04,25	03,34	04,12,	04,85	04,09	03,36
Oktb.	05,53	07,26	04,99	04,83	04,31	03,39	03,99	04,64	04,47	03,18
Nov.	05,30	07,22	04,90	04,60	04,11	03,53	04,09	04,78	04,44	03,23
Des.	05,74	05,57	04,17	04,27	04,80	03,25	03,42	03,85	03,44	03,04

NPL pada tahun 2006 bank BTN memiliki persentase tertinggi pada bulan Oktober yakni dengan nilai 5,53% dan terendah pada bulan Desember 3,74%. Rata-rata NPL pada tahun 2006 sebesar 5,23%. Dibandingkan rata-rata bank, BTN setiap bulan pada tahun 2006 berada di bawah rata-rata industri bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maksimum sebesar 5%. Dengan demikian NPL pada BTN tergolong kurang baik, karena rata-rata masih di atas 5%, atau terindikasi ada kredit bermasalah.

Rata-rata NPL pada tahun 2007 adalah 5,06%. Nilai NPL bank BTN dengan persentase paling tinggi yang terjadi pada bulan April yaitu sebesar 5,68% dan terendah pada bulan Desember, 4,17%. Dibandingkan rata-rata bank, bank BTN pada 2007 kecenderungan masih berada di bawah rata-rata bank, dan tergolong masih kurang baik karena berada di atas 5%.

Rata-rata NPL pada tahun 2008 adalah 4,46%, persentase tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu dengan 4,96% dan terendah terjadi pada bulan Desember dengan 3,80%. Dibandingkan rata-rata bank, bank BTN setiap bulan pada tahun 2008 melebihi rata-rata bank dan sudah baik, karena memenuhi standar peraturan Bank Indonesia, bahwa NPL maksimal sebesar 5%.

NPL pada tahun 2009 memiliki persentase paling tinggi pada bulan Febuari dengan 4,24% dan terendah pada bulan Desember dengan nilai 3,42%. Jika dibandingkan dengan rata-rata bank, maka BTN pada bulan Januari dan Febuari pada tahun 2009 masih melebihi rata-rata bank, dengan rata-rata per-tahun 2009 sebesar 4,07% dan tergolong baik.

Pada NPL tahun 2010, persentase tertinggi pada bulan Oktober yaitu 4,47% dan terendah pada bulan Desember, 3,44%. Dan rata-rata per-tahun sebesar 4,01%. Pada tahun 2010, bank BTN sudah memenuhi kriteria standar Bank Indonesia, dan NPL dalam kategori baik dengan nilai di bawah rata-rata industri.

Dalam menganalisis kemampuan bank menghasilkan keuntungan, maka alat atau rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), yang dihitung setiap bulan seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) BTN, setiap bulan pada tahun 2006 hingga 2010 (dalam persentase)

Bulan	2006		2007		2008		2009		2010	
	BTN	RI	BTN	RI	BTN	RI	BTN	RI	BTN	RI
Jan.	24,09	17,76	27,61	28,58	22,41	33,32	11,45	24,87	20,31	25,69
Feb.	36,55	19,76	23,43	28,14	20,22	31,59	16,77	25,95	20,07	25,44
Maret	31,87	21,79	28,63	22,74	20,37	23,77	21,61	23,29	18,70	25,66
April	30,61	22,51	27,32	27,33	16,60	23,45	18,81	22,00	19,15	25,23
Mei	26,84	22,62	23,69	23,47	16,25	23,33	18,66	22,28	19,08	24,21
Juni	18,51	24,22	21,91	23,68	17,73	22,92	19,64	23,34	19,45	24,41
Juli	24,15	22,11	21,68	24,87	17,75	23,96	19,04	23,18	19,61	24,49
Agst	22,64	22,26	20,49	25,28	18,55	23,96	18,17	23,71	19,74	24,28
Sept.	22,74	23,35	21,74	24,96	18,41	22,75	18,20	23,70	20,08	24,55
Oktb.	21,91	23,40	21,82	25,56	18,01	23,20	19,93	23,57	20,05	24,02
Nov.	21,16	23,92	20,35	25,06	18,29	23,09	21,03	22,24	19,69	24,26
Des	19,77	23,17	20,31	22,86	18,86	20,42	19,04	21,87	20,07	24,79

Rata-rata *Net Profit Margin* tahun 2006 pada bank BTN adalah sebesar 25,07%, dengan persentase tertinggi terjadi pada bulan Februari yakni 36,55%, terendah pada bulan Juni yakni 18,51%. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri, nilai ini masih tergolong memadai dan baik.

Rata-rata *Net Profit Margin* tahun 2007 pada bank BTN adalah 23,25%. Nilai persentase *Net Profit Margin* pada tahun ini yang memiliki persentase tertinggi terjadi pada bulan Maret dengan 28,63% dan terendah bulan Desember yakni 20,31%. Sama halnya dengan rasio rata-rata industri, nilai ini masih memadai dan baik.

Rata-rata *Net Profit Margin* tahun 2008 pada bank BTN adalah 18,62%. NPM pada tahun 2008 memiliki persentase tertinggi yang terjadi pada bulan Januari dengan 22,41% karena laba pada bulan Januari sangat besar, dan terendah terjadi pada bulan Mei dengan 16,25%. Apabila dibandingkan dengan beberapa bank lainnya, kinerja keuangan bank BTN dalam menghasilkan laba masih berada di bawah rata-rata industri perbankan.

Net Profit Margin tahun 2009 pada BTN memiliki persentase tertinggi pada bulan Maret dengan nilai 21,61% dan terendah pada bulan Januari sebesar 11,45%. *Net Profit Margin* BTN pada tahun 2009 memiliki rata-rata sebesar 18,53%. Terlihat kinerja keuangan bank yang bersangkutan setiap bulannya masih berada di bawah rata-rata industri perbankan pada umumnya.

Untuk rata-rata *Net Profit Margin* tahun 2010 pada BTN adalah 19,72%. Bank ini memiliki persentase *Net Profit Margin* tertinggi pada bulan Januari dengan 20,31% dan terendah yang terjadi bulan Maret dengan 18,70%. Jika dibandingkan dengan rata-rata bank, maka bank BTN masih berada di bawah rata-rata bank lainnya. Seperti halnya beberapa tahun sebelumnya, tingkat rasio BTN pada umumnya masih berada di bawah rata-rata industri.

Aspek Likuiditas

Untuk mengetahui tingkat likuiditas perbankan, maka alat yang digunakan untuk mengukurnya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang dihitung setiap bulan, pada tahun 2006 hingga 2010 seperti pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Tabungan Negara setiap bulan, tahun 2006 hingga 2010 (dalam persentase).

Bulan	2006		2007		2008		2009		2010	
	BTN	RI	BTN	RI	BTN	RI	BTN	RI	BTN	RI
Jan.	80,91	66,11	84,36	63,45	92,67	71,30	97,78	72,39	99,33	74,99
Feb.	80,40	64,49	85,54	63,88	95,42	71,78	101,02	72,08	112,90	72,00
Maret	80,07	64,86	85,62	64,80	96,29	74,78	101,96	73,38	112,57	76,59
April	48,54	64,54	86,88	65,47	95,78	75,29	101,12	73,87	113,28	77,67
Mei	80,52	63,31	87,69	65,78	96,30	71,34	102,52	75,59	119,70	78,81
Juni	81,47	63,41	89,30	65,40	99,49	76,79	104,65	75,84	114,44	79,01
Juli	82,93	63,80	91,04	65,56	101,31	80,28	109,10	76,21	110,77	80,04
Agst.	83,03	63,40	92,77	67,70	105,64	82,06	108,83	76,08	112,99	81,60
Sept.	83,76	63,77	93,44	68,67	107,63	79,44	113,07	76,74	112,44	79,80
Oktb.	83,62	63,09	94,05	69,37	106,95	80,11	110,25	76,69	108,73	78,69
Novem.	83,80	63,07	93,94	70,55	106,20	79,30	111,04	75,86	110,25	78,93
Des.	83,75	64,54	92,42	69,87	101,64	74,23	101,29	74,85	107,26	76,14

LDR tahun 2006 pada BTN dengan persentase tertinggi pada bulan November 83,80% dan terendah bulan April sebesar 78,54%. Jika dibandingkan dengan rata-rata bank, maka BTN berada di atas rata-rata industri bank lainnya, dengan rata-rata per-tahun sebesar 81,90%. Kenaikan nilai LDR pada bank BTN disebabkan karena bertambahnya nilai kredit yang diberikan.

Rata-rata LDR tahun 2007 pada BTN adalah 89,75%, dengan persentase paling tinggi pada bulan Oktober dengan 94,05% dan terendah pada bulan Januari dengan 84,36%. Jika dibandingkan dengan rata-rata bank, bank BTN berada di atas rata-rata bank.

LDR tahun 2008 pada BTN dengan rata-rata per tahunnya adalah sebesar 100,43%. Persentase tertinggi terjadi pada bulan September dengan nilai 107,43% dan terendah pada bulan Januari dengan nilai 92,67%. Jika dibandingkan dengan rata-rata bank, bank BTN masih berada di atas rata-rata industri bank.

LDR tahun 2009 pada BTN, dengan persentase paling tinggi terjadi pada bulan September dengan nilai 113,07% dan terendah pada bulan Januari dengan nilai 97,78%. Jika dibandingkan dengan rata-rata bank, bank BTN berada di atas rata-rata industri bank, dengan rata-rata per-tahun sebesar 105,22%.

LDR tahun 2010 pada BTN memiliki rata-rata per-tahunnya sebesar 111,24%, dengan persentase tertinggi pada bulan Mei dengan 119,70%, dan jika dibandingkan dengan industri bank lainnya, nilainya berada di atas rata-rata industri bank.

PENUTUP

Bank Tabungan Negara merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang sudah lama berdiri dan beroperasi sebagai agen pembangunan atau lembaga intermediasi, hal ini terlihat dari struktur keuangan dan modal yang relatif besar serta kinerja keuangannya cukup memadai. Secara garis besar nilai CAR bank BTN dapat dikatakan bagus, karena nilai CAR selama periode 2006 hingga 2010 masih berada di atas nilai standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Bahkan selama periode 5 tahun tersebut pada umumnya nilai CAR berada di atas nilai rata-rata industri perbankan setiap tahunnya. Nilai CAR pun terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, kecuali tahun 2008 yang mengalami penurunan karena pengaruh krisis global. Hal ini menunjukkan krisis global mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan kapital walaupun efek yang ditimbulkan tidak terlalu besar.

Pada umumnya nilai NPL pada tahun 2006 dan 2007 berada di atas 5% sebagai batas ketentuan Bank Indonesia. Seperti diketahui jika NPL makin tinggi di atas 5%, perbankan mengalami kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Namun, pada tahun 2008 mengalami penurunan sekalipun masih berada di atas rata-rata industri, hal ini juga menunjukkan bahwa nilai NPL tidak terpengaruh oleh krisis global. Penurunan nilai NPL pada tahun 2008 disebabkan karena menurunnya kredit bermasalah yang diberikan terhadap nilai total kredit yang diberikan oleh bank.

Sedangkan pada tahun 2009 dan 2010 nilai NPL terus menangani penurunan bahkan sudah berada di bawah rata-rata industri. Selama periode 2006 hingga 2010 nilai NPM mengalami kenaikan dan penurunan, namun masih tergolong baik, Jika dibandingkan dengan rata-rata industri selama periode 2006-2010, masih berada di bawah rata-rata industri bank untuk setiap bulannya. Pada tahun 2008 yang merupakan terjadinya krisis global, nilai NPM mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa nilai NPM terpengaruh oleh krisis global yang terjadi pada tahun 2008.

Tetapi pada tahun 2009 dan 2010, nilai NPM sedikit mengalami kenaikan. Untuk mengetahui aspek likuiditas bank BTN, maka rasio yang harus dihitung adalah *Loan Deposit Ratio*. Nilai LDR mengalami peningkatan selama periode tahun 2006 hingga tahun 2010, dan nilai ini berada di atas nilai rata-rata industri untuk setiap bulannya. Pada tahun 2008 saat terjadi krisis global, nilai LDR mengalami peningkatan dari awal hingga akhir tahun. Kemudian memasuki tahun 2009 dan 2010 nilai LDR terus mengalami peningkatan hingga tertinggi 119,70%. Nilai CAR perusahaan harus ditingkatkan dan terus dijaga agar tetap berada di atas standar minimum yang ditetapkan. Untuk meningkatkan nilai CAR, maka BTN harus menaikkan nilai modal sehingga nilai CAR naik. Nilai NPL harus terus ditekan dengan menghindari dan mengatasi sejumlah kredit bermasalah, dan harus tetap dijaga agar tingkat likuiditas terpenuhi. Kemudian, nilai NPM bank juga harus ditingkatkan dengan terus menaikkan nilai pendapatan bersih yang diterima dari operasional agar nilai NPM mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail. (2009). *Akuntansi bank teori dan aplikasi dalam rupiah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2007). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Weston, J. F., & Copeland, T. (2006). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.